Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 2145 - 2155

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID KELAS V SD PADA MATERI EKONOMI DAERAH MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA DIORAMA EKONOMI

Diana Syifa Yunadi[1], Hevy Risqi Maharani[2], Afri Utami[3]

[1,2]Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sultan Agung
[3]SD Islam Sultan Agung 2 Semarang

Informasi Artikel
Riwayat Artikel:
Diterima: 29 Agustus 2026
Revisi: 14 September 2026
Diterima: 19 September 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Project-Based Learning, economic diorama, learning outcomes

Kata Kunci:
PjBL, diorama ekonomi, hasil belajar

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.7419

Surel Korespondensi:
dianasyifa2002@gmail.com

Abstract

This study aimed to improve the learning outcomes of Grade V students on regional economic activities through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model assisted by an economic diorama. The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 20 Grade V students at SD Islam Sultan Agung 2 Semarang, comprising 9 female and 11 male students. Data were collected through observations of teacher and student activities, learning outcome evaluation tests administered at the end of each cycle, and documentation of learning activities. Data analysis was conducted by calculating individual and classical mastery based on the Minimum Mastery Criterion (KKM), while observation data were analyzed descriptively and qualitatively. The results showed that PjBL assisted by economic diorama media improved students' learning outcomes. Classical mastery increased from 14.29% in the pre-cycle to 57.15% in Cycle I and 80.95% in Cycle II, while the class average increased from 44.38 to 69.52 in Cycle I and 82.61 in Cycle II. These results met the predetermined success criteria, namely at least 80% of students achieving mastery with a minimum class average of 75. Thus, PjBL assisted by economic diorama media improved Grade V students' learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V pada materi kegiatan ekonomi daerah melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media diorama ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas V SD Islam Sultan Agung 2 Semarang, terdiri dari 9 murid perempuan dan 11 murid laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan murid, tes evaluasi hasil belajar pada akhir setiap siklus, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Adapun tes analisis data dengan menghitung ketuntasan individu dan klasikal berdasarkan KKM, sedangkan data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media diorama ekonomi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar murid. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 14,29% pada pra siklus menjadi 57,15% pada siklus I, dan mencapai 80,95% pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari 44,38 menjadi 69,52 pada siklus I dam 82,61 pada siklus II. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 80% murid tuntas dengan rata-rata klasikal minimal 75. Dengan demikian hasil belajar murid kelas V meningkat setelah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media diorama ekonomi.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang harus ditanamkan sejak anak usia dini untuk mempersiapkan anak beradaptasi dengan kehidupan di masyarakat. Menurut Fikri dkk. (2026), individu dengan memiliki kompetensi akademis serta kepekaan

sosial, etika, dan kemampuan berpikir kritis dihasilkan dari sistem pendidikan yang efektif. Selain itu, tujuan dari adanya pendidikan yaitu untuk menciptakan keterampilan berpikir kritis yang mencakup keterampilan intelektual, kreatif, dan praktis.

Pada pendidikan dasar, mata pelajaran yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut salah satunya adalah mata pelajaran IPA dan IPS yang pada kurikulum merdeka telah diintegrasikan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh pada murid mengenai hubungan antar fenomena alam dan fenomena sosial di lingkungan sekitarnya (Sugih dkk., 2023).

Melalui prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPA, murid dilatih mengenal sikap ilmiah yang meliputi keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan menarik kesimpulan yang tepat (Suhelayanti dkk., 2023). Selain itu, pembelajaran IPAS juga menumbuhkan keterampilan inkuiri, membantu murid memahamai diri sendiri dan lingkungannya baik alam maupun sosial, serta memperluas pengetahuan dan konsep pembelajaran secara terpadu (Sugih dkk., 2023).

Dalam penerapan ilmu sains dan ilmu sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari murid sekolah dasar, perlu digunakan strategi dan model pembelajaran yang memuat kebutuhan belajar, gaya belajar, dan memuat konten pembelajaran agar pembelajaran IPAS yang bersifat abstrak dapat diterima oleh murid dengan efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Project Based Learning* (PjBL) yang mendorong murid untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Menurut Anggraini & Wulandari (2020), PjBL merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan murid secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator. Model PjBL mendorong murid untuk mencurahkan ide kreatif dan inovatif sehingga tercapai kompetensi sikap,

pengetahuan dan keterampilan secara utuh (Maisyarah & Lena, 2023).

Tujuan utama dari PjBL yaitu untuk memfokuskan murid pada konsep penting dalam suatu bidang ilmu serta melibatkan murid dalam kegiatan penyelidikan pemecahan masalah dan aktivitas bermakna lainnya (Suhelayanti dkk., 2023). Selain itu, menurut Bistari dkk. (2021), model pembelajaran ini juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

Dalam penerapannya, *Project Based Learning* (PjBL) digunakan untuk memvisualisasikan konsep materi yang abstrak sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Maharani dkk. (2023), bahwa penerapan PjBL berbantuan alat peraga efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid karena melalui PjBL konsep materi yang abstrak dapat divisualisasikan agar terasa lebih konkret.

Salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan visualisasi materi yang abstrak dan bersifat konkret yaitu media pembelajaran diorama. Menurut Natasya dkk. (2025), diorama merupakan media pembelajaran yang menggambarkan suatu adegan, peristiwa, atau konsep tertentu dalam bentuk miniatur sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh murid.

Melalui karakteristik visual yang konkret, media diorama sangat sesuai digunakan untuk membelajarkan konsep IPAS yang bersifat abstrak (Munifah dkk., 2020). Selain itu, media diorama juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar murid karena tampilannya yang menarik, mengurangi verbalisme dalam pembelajaran, serta melatih keterampilan motorik dan kolaboratif murid (Sapitri dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari penelitian oleh Sari dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran secara berkelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif sehingga pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat menajdi faktor eksternal yang menentukan keberhasilan belajar murid.

Sebagian besar materi yang dimuat pada mata pelajaran IPAS

bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan pendapat Munifah dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran materi kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar yang hanya mengandalkan buku sebagai sumber pelajaran utama cenderung membuat murid mengalami verbalisme dan kurang memahami konsep kegiatan ekonomi. Sejalan dengan karakeristik IPAS yang abstrak, Ulia dkk. (2024) mengemukakan bahwa pemanfaatan media konkret dan berbasis teknologi seperti diorama menjadi salah satu upaya penting dalam menjembatani pemahaman murid terhadap IPAS yang bersifat abstrak. Penggunaan media diorama untuk pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi efektif untuk memvisualisasikan konsep materi yang cenderung abstrak (Sapitri dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas V SD Islam Sultan Agung 2 Semarang ditemukan permasalahan dalam kemampuan murid memahami materi kegiatan ekonomi daerah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar murid. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) sehingga murid cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. selain itu, murid lebih cepat merasa bosan dan mudah terdiktrasi oleh hal lain di luar pembelajaran.

Permasalahan ini didukung oleh hasil wawancana dengan guru kelas V SD Islam Sultan Agung 2 Semarang yang mengungkapkan bahwa pada materi kegiatan ekonomi daerah murid masih kurang mendalami materi dan belum mengetahui esensi dari materi tersebut di kehidupan murid sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permaslahan tersebut yaitu penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan melibatkan murid untuk membuat proyek berupa diorama kegiatan ekonomi yang mendorong murid berpikir kritis dalam kelompoknya. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid dan meningkatkan keaktifan murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Yandi dkk. (2023), Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai sebagai cerminan dari usaha belajar yang telah dilakukan. Hasil

belajar digunkan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi melalui kegiatan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran (Siregar, 2024).

Pengukuran hasil belajar pada mata pelajaran IPAS dilakukan melalui instrumen penilaian yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) secara menyeluruh (Rahmawati dkk., 2023). Pengukuran ranah kognitif dilakukan melalui tes tertulis yang mengacu pada indikator capaian pembelajaran, sedangkan pengukuran ranah afektif dan psikomotor dilakukan melalui lembar observasi, penilaian kinerja, serta penilaian produk terhadap hasil proyek (Sugih dkk., 2023).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Sultan Agung 2 Semarang yang berlokasi di Jl. Petek No. 142, Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Subjek penelitian yang terlibat yaitu kelas V SD Islam Sultan Agung 2 Semarang yang terdiri dri 9 murid perempuan dan 11 murid laki-laki pada tahun ajaran 2026/2027.

Adapun hasil penelitian ini diperoleh melalui instrumen pada penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan murid, lembar soal tes evaluasi, serta dokumentasi berupa foto murid selama kegiatan pembelajaran. Hasil dari instrumen penelitian kemudian dianalisis melalui teknik analisis data tes hasil belajar secara individu dan klasikal serta data hasil observasi dalam bentuk deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang diterapkan pada materi yang sama namun pada waktu yang berbeda. Siklus dihentikan apabila telah terjadi peningkatan hasil belajar sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaa, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi pada akhir siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada perencanaan siklus II.

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila sekurang-kurangnya 80%

murid mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ KKM (75) pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi daerah, nilai rata-rata hasil belajar murid secara klasikal mencapai 75, serta persentase akivitas guru dan murid selama pembelajaran mencapai sekurang-kurangnya 70% dengan kriteria "Baik".

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan segala aspek dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. PTK dilaksanakan secara siklikal yang setiap siklus memuat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tahapan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan tes dan observasi yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Islam Sultan Agung 2 Semarang selama dua siklus, didapakan hasil penelitian sebagai berikut.

a. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kondisi awal di kelas V SD Islam Sultan Agung 2 Semarang menunjukkan hasil belajar murid pada materi kegiatan ekonomi daerah masih rendah. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pembelajaran yang masih berpusat pada guru, murid kurang aktif selama pembelajaran, serta minimnya penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik. Adapun rekapitulasi ketuntasan belajar pra siklus, disajikan dalam Tabel 1., sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Aspek	Hasil
Jumlah murid	21
Murid tuntas	3 (14,29%)
Murid belum tuntas	18 (85,71%)
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	4
Rata-rata kelas	44,38

Berdasarkan Tabel 1., dari jumlah total 21 murid kelas V SD Islam Sultan Agung 2 Semarang, hanya 3 murid (14,29%) yang memiliki nilai mencapai KKM (75), sementara 18 murid lainnya (85,71%) belum mencapai ketuntasan belajar. Rentang nilai tertinggi dengan nilai terendah

yang dicapai pada prasiklus cukup tinggi. Hal ini menyebabkan rata-rata kelas hanya 44,38 yang belum mencapai ketuntasan KKM secara klasikal. Adanya kesenjangan nilai yang cukup tinggi antara nilai tertinggi dan terendah disebabkan karena murid belum memahami konsep dari materi kegiatan ekosistem daerah secara lebih mendalam.

b. Siklus I

Pelaksanaan

Tindakan siklus I berlangsung dalam satu pertemuan, guru mengarahkan murid menentukan tema diorama, membimbing kelompok merancang sketsa pada Lembar Kerja Murid (LKM), kemudian murid menyelesaikan proyek diorama secara berkelompok. Kegiatan ditutup dengan sesi *gallery walk* untuk mempresentasikan karya antar kelompok serta asesmen formatif secara individu.

Hasil Pengamatan Aktivitas

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui aktivitas pembelajaran guru dan murid berada pada kategori "Cukup". Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya keaktifan murid saat berdiskusi secara berkelompok serta pengelollan sesi *gallery walk* dan pemberian uampan balik antar kelompok yang belum optimal.

Hasil Belajar

Setelah mendapatkan tindakan, ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari 14,29% menjadi 57,15%, dimana terdapat 12 dari 21 murid yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas 69,52. Namun berdasarkan indikator ketuntasan klasikal, persentase ini belum menunjukkan keberhasilan pembelajaran secara klasikal yang seharusnya mencapai 80% dengan rata-rata minimal 75.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Siklus I

Aspek	Hasil	Kategori
Ketuntasan belajar	57,15%	Belum mencapai ketuntasan
Rata-rata kelas	69,52	-
Nilai tertinggi	92	-
Nilai terendah	42	-
Aktivitas murid	64,0%	Cukup
Aktivitas guru	69,3%	Cukup

Refleksi

Berdasarkan observasi dan tes yang telah dilaksanakan, murid cukup antusias dan mampu bekerja sama secara kelompok untuk menuntasakan proyek dengan tertib. Namun indikator keberhasilan belum tercapai sepenuhnya, baik hasil belajar maupun aktivitas pembelajaran, peneliti memutuskan melanjutkan tindakan ke siklus II dengan beberapa perbaikan, diantaranya pendampingan yang lebih intensif saat diskusi kelompok, alokasi waktu *gallery walk* yang lebih terstruktur disertai contoh cara memberi umpan balik, serta pendampingan khusus bagi murid yang belum mencapai ketuntasan belajar.

c. Siklus II

Pelaksanaan

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan agar perbaikan-perbaikan hasil refleksi dapat diterapkan secara lebih mendalam. Guru memberi bimbingan lebih intensif dalam diskusi kelompok, mencontohkan cara memberi apresiasi/umpan balik sebelum sesi *gallery walk*, dan memberikan pendampingan khusus bagi murid yang belum tuntas hasil belajarnya.

Hasil pengamatan aktivitas

Setelah mendapatkan tindakan pada siklus II, hasil observasi menunjukkan aktivitas pembelajaran guru dan murid berada pada kategori “Baik”. Perbaikan yang dilakukan pada pengelolaan *gallery walk* dan pemberian apresiasi antar kelompok, meskipun aspek pemberian umpan balik pada murid masih menjadi catatan.

Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II telah mencapai 80,95% dengan 17 dari 21 murid kelas V sudah mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas 82,61.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Siklus II

Aspek	Hasil	Kategori
Ketuntasan belajar	80,95%	Mencapai ketuntasan
Rata-rata kelas	82,61	-
Nilai tertinggi	100	-
Nilai terendah	58	-
Aktivitas murid	76,0%	Baik
Aktivitas guru	84,0%	Baik

Refleksi

Berdasarkan Tabel 3., seluruh indikator ketuntasan hasil belajar maupun aktivitas guru dan murid sudah tercapai pada siklus II, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II tanpa perlu berlanjut ke siklus berikutnya.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, didapatkan perbandingan ketuntasan belajar dan aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Siklus

Tahap	Ketuntasan Belajar	Rata-rata Kelas	Aktivitas Murid	Aktivitas Guru
Pra Siklus	14,29%	44,38	-	-
Siklus I	57,15%	69,52	64,0% (Cukup)	69,3% (Cukup)
Siklus II	80,95%	82,61	76,0% (Baik)	84,0% (Baik)

Berdasarkan Tabel 4., penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media diorama ekonomi terbukti mampu mendorong peningkatan hasil belajar murid kelas V pada materi kegiatan ekonomi daerah secara bertahap dan konsisten. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dari 14,29% pada pra siklus, kemudian naik menjadi 57,15% pada siklus I, dan mencapai ketuntasan sebesar 80,95% pada siklus II. Selain itu, perbaikan kualitas aktivitas pembelajaran juga terjadi dari kategori "Cukup" menjadi "Baik". Pencapaian ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Simpulan

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media diorama ekonomi pada mata pelajaran

IPAS materi kegiatan ekonomi daerah di kelas V SD Islam Sultan Agung Semarang dilaksanakan melalui dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar murid secara bertahap, dimana persentase ketuntasan klasikal naik dari 14,29% dengan rata-rata kelas 44,38 pada tahap pra siklus menjadi 57,15% dengan rata-rata kelas 69,52 pada siklus I, dan mencapai ketuntasan sebesar 80,95% dengan rata-rata 82,61 pada siklus II. Seiring dengan peningkatan hasil belajar tersebut, kualitas aktivitas pembelajaran turut membaik, dari kategori "Cukup" pada siklus I menjadi "Baik" pada siklus II, baik aktivitas guru maupun murid.Capaian yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tindakan kelas inii dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Daftar Pustaka

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* (JPAP), 9(2), 292–299.

Bistari, Aunurrahman, Sulistyarini, Gafur, S., Maryuni, S., Herawati, H., Rusdiono, Nurdhini, A., & Anwar, H. (2021). Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek. LP3M Universitas Tanjungpura.

Fikri, M. H. N., Qudus, A., & Syukri, S. (2026). Tujuan Pendidikan Nasional dan Relevansinya dengan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 11(2), 1313–1318*.

Maharani, H. R., Noor, N. M., & Aminudin, M. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbantuan Klinometer Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Materi Trigonometri. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung, 3(3), 221*.

Maisyarah, M., & Lena, M. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 10(3), 171*.

Munifah, U., Nugraha, A., & Ganda, N. (2020). Pengembangan Media Diorama tentang Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(4), 167–174*.

Natasya, A. C., Hakim, L., & Nindiati, D. S. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Diorama Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Materi Kegiatan Ekonomi Siswa SDN 69 Palembang. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03), 2477–2143.*

Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 7(5), 2873–2879*.

Sapitri, N., Guslinda, & Zufriady. (2021). Pengembangan Media Diorama Untuk Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(6), 1589*.

Sari, Y., Prasetya, A. D., & Ismiyanti, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Klidang Wetan. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung, 3(3), 253*.

Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK), 2(2), 215–226*.

Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 4(2), 599–603*.

Suhelayanti, Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Nasbey, N. S. H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Yayasan Kita Menulis.

Ulia, N., Sari, Y., Abidin, Z., Kusumadewi, R. F., & Ismiyanti, Y. (2024). Media Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI, 10(2), 76–86*.

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 1(1), 13–24*.